



PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PERSAHABATAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI TEKNIK PETA PIKIRAN

I Made Darma Sucipta

Politeknik Negeri Bali

Alamat Email: darmasucipta@pnb.ac.id

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui peta pikiran. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode dokumentasi berupa dokumen, baik dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas seperti RPP. Metode observasi, untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Metode tes, digunakan untuk mengetahui hasil tulisan siswa berupa teks cerpen melalui teknik peta pikiran yang telah dibuat, dan metode wawancara untuk mengetahui penerapan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen, dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Pelangi Dharma Nusantara dengan jumlah siswa per kelas 28 siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran.

Kata Kunci: cerpen, kontekstual, peta pikiran

Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dalam media. Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam pembelajaran menulis sudah sejak lama dilakukan menggunakan beberapa metode, baik dalam menulis karya ilmiah atau pun menulis sastra. Karena pada dasarnya menulis dikatakan merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis sastra adalah salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif berupa karya sastra, baik itu puisi, cerpen, novel. Sastra, merupakan istilah yang mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda (Rahmanto, 1988: 9). Sejalan dengan pengertian tersebut maka, salah satu kegiatan yang berbeda tersebut adalah menulis cerpen. Cerpen adalah bentuk karya fiksi berupa kisah tentang manusia dan seluk-beluknya lewat tulisan pendek (Shalima, dkk. 2014:2). Panjang pendek penulisan cerpen biasanya berkisar antara 500 sampai 10.000 kata.



Dalam menentukan tulisan pada cerpen biasanya menggunakan kalimat yang cukup sederhana, namun kesulitannya membuat struktur yang sesuai. Penentuan struktur cerpen ini menjadi kunci utama dalam pengembangan cerita. Struktur cerpen pada umumnya meliputi, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda (Mas, 2021: 20)

Teknik yang tepat dalam menentukan penulisan adalah teknik yang dapat menjadi pikiran utama cerita yang nantinya dikembangkan oleh pengarang menjadi cerita yang lebih kompleks. Penggunaan peta pikiran adalah salah satu solusi memudahkan dalam menulis cerita. Peta pikiran atau *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi *ke dalam* otak dan mengambil informasi *ke luar* otak dari otak – *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2020:4). Menurut Windura (2016: 16) *mind map* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar,

Dalam penulisan cerpen yang kreatif, agar proses efektif maka perlunya pemetaan secara umum terlebih dahulu agar inti cerita bisa dikembangkan dari pemetaan yang kita buat. Dengan adanya peta pikiran dapat mempermudah kita dalam penulisan, karena penggunaan peta pikiran menurut Buzan (2020: 6), *mind map* membantu kita dalam beberapa hal yaitu: merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, melihat “gambar keseluruhan”, menyelamatkan pohon.

Menulis cerita pendek adalah menulis apa yang bisa kita rasakan, temui, dan lihat di lingkungan yang bisa dijadikan sebuah karya. Sejalan dengan pemikiran Har (2011:108) dalam bukunya mengatakan menulis cerita seharusnya tidak menjadi hal yang sulit karena kita sering bercerita secara lisan. Pembelajaran yang didapat dari sekolah yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar adalah pembelajaran yang lebih mudah dapat dilakukan oleh pemelajar.

Agar suatu tulisan dapat bermakna dan ekspresif perlunya penerapan dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan yang sesuai. Hasil wawancara dengan siswa kelas IX di SMP Pelangi Dharma Nusantara, sebagai objek observasi menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan menjadi sebuah cerita. Banyaknya siswa yang kesulitan dalam menulis cerpen dikarenakan pembelajaran yang monoton, tema cerpen yang terlalu susah untuk diangkat, dan teknik pembelajaran yang kurang efisien dalam penerapannya. Pembelajar dapat menerapkan



konsep baru seperti mengaitkan materi yang diberikan dengan contoh nyata, khususnya penggunaan pendekatan kontekstual. Menurut Aqib (2013:1), pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam CTL terdapat 7 komponen yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajarn, antara lain: Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

Maka dalam penerapannya, menulis sastra khususnya cerpen dengan bertemakan persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran menjadi alternatif dalam menulis cerita, khususnya cerpen. Karena itu merupakan hal yang paling terdekat dengan lingkungan semua orang. Tema yang dipilihpun “persahabatan” adalah tema yang paling dekat dari lingkungan kita untuk diangkat menjadi sebuah cerita pendek.

Kajian tentang menulis cerpen dengan beberapa pendekatan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. C.Endah Winahyuningsih dengan penelitiannya “*Memperbaiki Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMK Dengan Metode Resitasi Berbasis Pengalaman Pribadi*”. Kajian tersebut membahas mengenai kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu kontekstual. Perbedaan kajian ini dengan kajian Endah adalah dari metode yang digunakan. Penggunaan metode resitasi berbasis pengalaman pribadi adalah metode yang diterapkan dalam penelitian itu. Hasil penilaiannya pun dari aspek judul, alur, tokoh, latar, diksi, amanat, dan kepaduan antarunsur mendapatkan nilai yang meningkat daripada metode yang digunakan sebelumnya.

Ferdinandus Siki, Sunoto, Roekhan dalam penelitiannya dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Strategi Pemodelan*”. Persamaan dengan kajian ini adalah dari upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen, sedangkan perbedaannya dari metode yang digunakan yaitu pemodelan.



Jimiana Bunga dengan penelitiannya “*Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMK*” persamaan dengan kajian ini adalah untuk pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran peta pikiran, sedangkan perbedaannya kajian ini menggunakan tema dalam pemilihan cerpen yang dibuat, yaitu cerpen persahabatan.

Dea Ayu Aprelia, Sunan Baedowi, Mudzantun dengan penelitian berjudul “*Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*” Adapun persamaan dalam kajian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual, teknik pengumpulan data yang digunakan pun serasi dari wawancara, tes, dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada penulisan karya, penelitian sebelumnya mengenai penulisan narasi, sedangkan kajian ini mengenai penulisan cerpen bertema persahabatan. Metode yang digunakan pun berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan kajian ini menggunakan kualitatif.

Samiyah, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Dengan Pendekatan Kontekstual*” persamaan yaitu peningkatan keterampilan menulis cerita dengan pendekatan kontekstual, sedangkan perbedaannya teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan dua teknik yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dapat disampaikan bahwa kemampuan menulis cerpen hampir semua mengalami peningkatan. Namun dari banyaknya penelitian tersebut belum ada yang meneliti mengenai pembelajaran menulis cerpen bertema persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Maka kajian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam penerapan pembelajaran menulis cerpen bertemakan persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran.

Materi dan Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Maka, peneliti menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh



mengenai pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Adapun metode penelitian data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, metode observasi, metode tes, dan metode wawancara. Metode dokumentasi menurut Paiizaluddin & Ermalinda (2013:135) berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pengertian tersebut maka metode dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa dokumen tertulis dalam proses pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2011: 104). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media peta pikiran.

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil tulisan siswa berupa teks cerpen melalui teknik peta pikiran yang telah dibuat untuk mendukung dan menambah data pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengetahui penerapan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru bersama peneliti menyusun kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Hasil cerpen beserta peta pikiran yang dibuat siswa kemudian dinilai oleh guru dan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Pelangi Dharma Nusantara dengan jumlah siswa per kelas 28 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan tempat penelitian adalah tempat dilaksanakan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui



pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kajian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa dokumentasi tertulis untuk proses perencanaan berupa RPP pembelajaran yang digunakan guru dalam pengajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dalam bentuk RPP sudah mencerminkan penerapan pendekatan kontekstual yaitu pertama siswa dituntun agar mampu membangun pengertiannya sendiri mengenai cerpen (konstruktivisme), siswa diajak mencari ide terdekat dengan penentuan tema persahabatan (inkuiri), guru mengajak siswa melakukan tanya jawab terkait penulisan cerpen (bertanya), siswa dikelompokkan heterogen agar bisa saling bertukar pikiran maupun pendapat satu sama lainnya (masyarakat belajar), guru memberikan contoh penulisan cerpen melalui LCD Proyektor di depan kelas (pemodelan), siswa dan guru sama-sama melakukan tanya jawab terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran (refleksi), dan melakukan penilaian dari proses dan hasil yang sudah dikerjakan (penilaian yang sebenarnya).

Adapun aktivitas dalam penerapan pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran adalah pertama-tama siswa diarahkan untuk menulis cerpen dengan teknik peta pikiran. Kemudian guru memberikan contoh peta pikiran yang akan dipakai untuk membuat cerpen. Cerpen yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi adalah dengan tema persahabatan. Karena itu adalah tema yang paling terdekat dari semua orang. Contoh peta pikiran yang dibuat oleh guru dan penjelasan setiap poinnya serta contoh cerpen yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Contoh peta pikiran.



Hasil observasi yang dilakukan, didapat bahwa siswa kelas IX di SMP Pelangi Dharma Nusantara oleh guru bahasa Indonesia kelas IX yaitu Ibu Luh Gede Sari Galih, S.Pd. mengalami peningkatan yang signifikan ketika penerapan pengajaran penulisan cerpen menggunakan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran. Peta pikiran yang dibuat siswa sangat menarik dan unik. Diantaranya dengan membuat peta pikiran berbentuk pohon, bulat, kotak, dan abstrak. Dari struktur penulisan cerpen sudah terpenuhi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan. Hasil tes dan wawancara yang didapat setelah guru memberikan pegarahan terkait penulisan cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran adalah siswa semakin mudah membuat cerpen. Cerita yang disajikan menjadi lebih terarah karena sebelumnya sudah ditentukan poin dari cerita melalui peta pikiran yang selanjutnya tinggal dikembangkan. Hasil evaluasi yang didapat bahwa 20 orang mendapatkan nilai di atas 85, dan 8 orang mendapatkan nilai kurang dari 85.

Simpulan

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dalam bentuk RPP sudah mencerminkan penerapan pendekatan kontekstual yaitu pertama siswa dituntun agar mampu membangun pengertiannya sendiri mengenai cerpen (*constructivism*), siswa diajak mencari ide terdekat dengan penentuan tema persahabatan (*inquiri*),



guru mengajak siswa melakukan tanya jawab terkait penulisan cerpen (*questioning*), siswa dikelompokkan heterogen agar bisa saling bertukar pikiran maupun pendapat satu sama lainnya (*learning community*), guru memberikan contoh penulisan cerpen melalui LCD Proyektor di depan kelas (*modeling*), siswa dan guru sama-sama melakukan tanya jawab terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran (*reflection*), dan melakukan penilaian dari proses dan hasil yang sudah dikerjakan (*authentic assessment*).

Pada penerapan pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran pertama siswa dikenalkan terlebih dahulu mengenai cerpen, kemudian guru memberikan contoh peta pikiran yang akan dipakai untuk membuat cerpen dengan tema persahabatan, dan guru menampilkan satu contoh cerpen yang dikembangkan melalui peta pikiran yang sudah dibuat. Setelah itu siswa diarahkan dalam membuat peta pikiran terlebih dahulu, yang dilanjutkan dengan membuat sebuah cerpen berdasarkan strukturnya yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda.

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan. Hasil tes dan wawancara yang didapat mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran karena merasa pembelajaran menggunakan teknik yang baru ini membuat mereka lebih paham dan bersemangat belajar. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan peningkatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX di SMP Pelangi Dharma Nusantara dengan hasil siswa yang mendapatkan nilai di atas 85 ada 20 siswa, dan 8 siswa mendapatkan nilai kurang dari 85, total jumlah siswa ada 28 orang. Pembelajaran menulis cerpen persahabatan dengan pendekatan kontekstual melalui teknik peta pikiran adalah pembelajaran yang sangat cocok dipakai untuk siswa yang bisa dijadikan refrensi bagi guru dalam pembelajaran menulis cerpen.

**Rujukan**

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif).
- Aprelia, Dea Ayu., Sunan Baedowi., Mudzantun. (2019). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. Vol. 7 No. 3 (2019):Oktober.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2020. *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bunga, Jimiana. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMK*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1, No 2 (2018).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/29520/75676579281>
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Har, Aveus. 2011. *YUK MENULIS! Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Mas, Ainun. 2021. *Buku Sakti Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Retnaningtyas, Khairina. 2022. 7 Komponen Dasar Contextual Teaching and Learning (CTL). Diakses pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 11.12 dari
https://www.kompasiana.com/khairinaretnaningtyas6225/628e616cf1f29838f333f7b2/7-komponen-dasar-contextual-teaching-and-learning-ctl?page=2&page_images=1
- Samiyah. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 2 Bumirejo Tahun 2016/2017*. STIE Widya Wiwaha Repository. <http://eprint.stieww.ac.id/636/>
- Shalima, Irsyadi., dkk. 2014 .Bahasa Indonesia. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Siki, Ferdinandus., Sunoto., Roekhan. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Strategi Pemodelan*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 2, No. 12.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10328>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Winahyuningsih, C.Endah. (2020). *Memperbaiki Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMK Dengan Metode Resitasi Berbasis Pengalaman Pribadi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*. Vol 3 No 18 (2020).
<https://smpn1salatiga.sch.id/trisala/index.php/trisala/article/view/174>
- Windura, Sutanto. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.